



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Okky Eka Putra¹, Mentari Dwi Aristi², Zul Azmi³

^{1,2&3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail : okyekaputra43@gmail.com ¹,
mentaridwi@umri.ac.id ², zulazmi@umri.ac.id³

Penulis Korespondensi. Okky Eka Putra
e-mail: okyekaputra43@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 19 Januari 2022
Revisi 20 Januari 2022
Diterima 25 Januari 2022
Tersedia Online 29 Januari 2022

Kata kunci :

Corporate Governance,
Integritas Laporan Keuangan,
Kualitas Audit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang Property, Real Estate dan Konstruksi. Metode penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Uji regresi logistik dilakukan untuk menguji hipotesis. Sampel dalam penelitian ini yaitu 82 perusahaan yang bergerak dibidang Property, Real Estate dan Konstruksi pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019 berdasarkan kesesuaian kriteria pada sampel, sehingga diperoleh 57 perusahaan observasi. Hasil membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 19 Januari 2022
Revision 20 Januari 2022
Accepted 25 Januari 2022
Available Online 29 Januari 2022

Keywords :

Corporate Governance, Financial
Statement integrity, Audit
quality

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze whether the influence of Corporate Governance, Company Size, Quality of Audit on the Integrity of Financial Statements in companies engaged in Property, Real Estate and Construction. The research method uses quantitative descriptive statistical analysis. Logistic regression test was conducted to test the hypothesis. The sample in this study were 82 companies engaged in Property, Real Estate and Construction on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2019 based on the suitability of the criteria in the sample, in order to obtain 57 observed companies. The results prove that the audit committee has a positive effect, firm size has a negative effect. Meanwhile, managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit quality have no effect on the integrity of financial statements.

©2022 SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terorganisir dari posisi keuangan dan pelaksanaan suatu substansi yang berarti memberikan data tentang posisi keuangan, pelaksanaan, dan perubahan situasi keuangan organisasi dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang layak adalah laporan keuangan yang berintegritas (Saragih et al.,

2016). Data ini digunakan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pengguna lain untuk pengambilan keputusan. Istiantoro *et al.*, (2017) menyatakan bahwa Integritas Laporan Keuangan adalah penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang memuat informasi pembukuan yang dapat menggambarkan kebenaran yang sebenarnya terkait perekonomian organisasi yang terungkap secara jujur tanpa ada yang disembunyikan (Inrawan *et al.*, 2020). Dalam penyajiannya, banyak perusahaan mengeluarkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah yang dapat menyebabkan masalah dimasa depan, ini terjadi baik di perusahaan dalam negeri maupun di luar negeri. Astria dan Ardiyanto (2011) mengungkapkan bahwa banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan tingkat kepercayaan yang terlalu rendah akan membuat pengguna mendapatkan ketidakadilan. Kasus manipulasi laporan keuangan banyak terjadi, salah satu kasus manipulasi tersebut terjadi di PT Waskita Karya Tbk, PT Hanson Internasional Tbk.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menduga mantan Kepala Bagian Keuangan dan Risiko PT Waskita Karya memanipulasi data keuangan proyek proyek subkontraktor fiktif. Dalam pemeriksaan, tim menyelidiki soal kegiatan operasional dan kontrak PT Aryana dengan PT Waskita Karya yang diduga fiktif. PT Aryana Sejahtera merupakan salah satu dari empat perusahaan yang digunakan para pelaku kasus ini untuk melakukan sekitar 41 pekerjaan subkontraktor fiktif di 14 proyek yang digarap Waskita Karya (Tribunnews.com, 2020). Nama PT Hanson International Tbk sering terdengar sejak beberapa waktu belakangan. Perusahaan properti ini dihubung - hubungkan dengan kasus dua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Baik Jiwasraya dan Asabri, meletakkan dana nasabahnya dengan nominal yang besar di PT Hanson International Tbk. Selain penempatan lewat saham, investasi juga datang lewat pembelian *Medium Term Note* (MTN) atau surat berharga berjenis utang. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Dalam penyelidikan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi tentang penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai kotor Rp 732 miliar, sehingga berdampak pada pendapatan perusahaan yang naik tajam. Dalam jual beli tersebut, PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). (Kompas,2020)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ismail (2018) bahwa ukuran perusahaan, *audit tenure*, kepemilikan manajerial, komisaris independen pada Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *audit tenure*, kepemilikan manajerial, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda -beda. Pada penelitian Setyawan (2018) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan pada penelitian Wardhani dan Yuli (2020) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada penelitian Kartika *et al.*, (2018) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan penelitian Wardhani dan Yuli (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada penelitian Kartika *et al.*, (2018) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan penelitian Sri dan Dewi (2019) komisaris independen menunjukkan hasil berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada penelitin Kartika *et al.*, (2018) komite audit menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan penelitian Hakim (2020) komite audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada penelitian Saad *et al.*, (2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif

signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan penelitian Wardhani (2020) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada penelitian Priharta (2017) kualitas audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan penelitian Sri dan Dewi (2019) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diuraikan yaitu apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan ? Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan ? Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan ? Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan ? Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan ? Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

2. STUDI LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menguraikan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) (Azmi et al., 2018). Jensen & Meckling (1976) mengartikan teori agensi sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa atas nama pemilik (principal) dan memberi wewenang kepada manajemen (agen) dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Permasalahan agensi yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat dikurangi menggunakan mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan menggunakan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah agensi sehingga akan meningkatkan Integritas Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dapat menguntungkan pihak perusahaan dan dapat digunakan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menguraikan tentang bagaimana semestinya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik, adapun sinyal dapat berupa informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Jama'an, 2008).

Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), mengatakan bahwa perilaku seseorang ditetapkan oleh sikap, tergantung dengan apa orang - orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang akibat dari melakukan perilaku tersebut, aturan - aturan sosial tergantung dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan. Salah satu fungsi seorang komisaris independen yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting karena menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna

bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipakai mereka (Supitriyani et al., 2020). Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan dibuat dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan (Puspita dan Utama, 2016). Integritas Laporan Keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang dibuat menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Yulinda (2016) mendefinisikan Integritas Laporan Keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan dibuat secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*.

Corporate Governance

Corporate governance ialah suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang harmonis terkait dengan peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan para *stakeholders* lainnya. Suatu sistem pengawasan dan pertimbangan dan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya 2 peluang : pengelola yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan juga mengukur kinerjanya (Azmi & Murialti, 2018).

Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Prinsip - prinsip dari *corporate governance* yang menjadi petunjuk, sebagai mana dijelaskan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) ialah : 1). *Fairness* (Keadilan) prinsip keadilan atau *fairness* adalah prinsip perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham. Keadilan disini didefinisikan sebagai perlakuan yang sama terhadap pemegang saham. 2). *Transparency* (Transparan) transparansi ialah adanya pengungkapan suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat dibandingkan dengan keadaan yang berhubungan dengan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. 3). *Accountability* (Akuntabilitas) menekankan pada pentingnya penciptaan sistem dan pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi pengawasan, evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. 4). *Responsibility* (Pertanggungjawaban). Pertanggungjawaban ialah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. 5). *Independensi* (Independen) Untuk memudahkan asas *corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing bagian perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Struktur Corporate Governance

Struktur suatu bentuk kerangka mengimplementasikan prinsip -prinsip yang ada agar dapat digunakan, bekerja dan melaksanakan suatu fungsi. Struktur *corporate governance* ialah suatu bentuk penggambaran hubungan berbagai kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini, elemen - elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah : 1. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. 2. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Persentase saham institusi ini diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada didalam maupun diluar

negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. 3. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan. Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang bertugas untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dari keseluruhan. 4. Keberadaan komite audit dalam perusahaan. Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini mempunyai tugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Siegel dalam Herawaty 2007). Komite audit merupakan suatu bentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk menjaga independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Supriono, 1988; Azmi & Murialti, 2018; Azmi et al., 2018). Komite audit berfungsi untuk memberi pandangan yang mengerti masalah - masalah berhubungan dengan kebijakan keuangan akuntansi dan pengendalian internal

Ukuran Perusahaan

Murdoko *et al.*, (2007) mengartikan ukuran perusahaan sebagai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan menurut Christiawan dalam Singgih dan Bawono (2009) menyatakan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi diatas, maka kesimpulannya auditor yang handal ialah yang “mampu” menemukan adanya penyimpangan sedangkan auditor yang independen ialah auditor yang “mau” mengungkapkan penyimpangan tersebut. Jelas terlihat bahwa independensi dan kompetensi seperti dikatakan Christiawan (2005) merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial membuktikan adanya peran ganda seorang manajer yaitu sebagai manajer dan sebagai pemegang saham (Yudhy, 2015). Peran ganda tersebut membuat manajer memiliki tanggung jawab yang lebih besar, sehingga manajer lebih mementingkan perusahaan, sehingga dapat mengurangi masalah yang dimunculkan dalam teori agensi. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku penyimpangan dari manajemen perusahaan serta merupakan salah satu mekanisme yang dapat dilakukan dalam meningkatkan Integritas Laporan Keuangan (Putra dan Muid, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama dan Cahyonowati (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Institusional ialah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi bisa mempengaruhi proses penyajian laporan

keuangan yang mungkin terdapat aktualisasi sesuai kepentingan manajemen (Nicolin dan Sabeni, 2013). Menurut Saksakotama dan Cahyonowati (2014) kepemilikan institusional dalam perusahaan bisa meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajer selaku *agent* dalam mengantisipasi penyimpangan yang mungkin dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris Independen ialah sebuah badan dalam perusahaan yang umumnya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang bertugas untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan dan bertujuan untuk menyeimbangkan dalam hal pengambilan keputusan terutama dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak - pihak lain yang terkait (Istiantoro *et al.*, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Efrianti, 2012) komisaris independen terbukti berpengaruh secara positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari definisi tersebut, semakin banyak komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan membuat integritas informasi laporan keuangan semakin baik. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Astria dan Ardiyanto (2011) komite audit ialah komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memantau dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terlaksana, memeriksa ulang laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku (Putra dan Muid, 2012). Dengan begitu, maka keberadaan komite audit dapat menjadi suatu cara untuk meningkatkan Integritas Laporan Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Putra dan Muid (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor untuk pengambilan keputusan, yang berhubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati - hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang ingin menampilkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh

secara positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ariantoni, 2017) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Maka semakin besar ukuran perusahaan akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan lebih berintegritas sehingga perusahaan tersebut lebih dipandang baik oleh *stakeholder*. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa auditor mengusulkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya berbagai permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian - penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big five* dan *non big five* dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industri auditor untuk memberi nilai bagi kualitas audit ini seperti penelitian (Mayangsari, 2003). (Teoh & Wong, 1993) menyatakan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas *earnings*, yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian kali ini menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *Collapsed*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Maka laporan keuangan yang di audit oleh auditor *big four* lebih berintegritas dari pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor *non bi four*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keenam yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₆ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu penelitian yang informasinya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menentukan sebuah keterangan. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak dibidang *Property, Real Estate* dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 - 2019. Penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel dari jumlah populasi yang ada berdasarkan kriteria - kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria tertentu yang dimaksudkan adalah: 1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selain menggunakan mata uang Rupiah akan dikeluarkan dari sampel. 2. Terdaftar sebagai perusahaan yang bergerak dibidang *Property, Real Estate* dan *Building Construction* selama 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2019 secara berturut - turut. 3. Perusahaan menyajikan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang berisi *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas audit selama periode 2016 - 2019. Analisis data penelitian ini akan dimulai dengan melakukan uji multikolinearitas dan uji regresi logistik. Dari hasil sampling yang dilakukan, didapat 57 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan dari 82 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2016-2019.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian dimana Variabel kepemilikan manajerial dengan nilai minimum 0,00, sedangkan nilai maximum 84,93. Nilai rata - rata (*mean*) selama periode 2016 - 2019 penelitian ini sebesar 6,6668. Nilai standar deviasi sebesar 17,95076 lebih tinggi dari nilai rata - rata, artinya sebaran data kepemilikan manajerial cukup fluktuatif antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	228	,00	84,93	6,6668	17,95076
Kepemilikan Institusional	228	,00	97,86	57,2570	24,60100
Komisaris Independen	228	,00	83,00	37,4618	11,93263
Komite Audit	228	2,00	5,00	3,0439	,43806
Ukuran Perusahaan	228	23,73	34,35	29,0506	1,88360
Valid N (listwise)	228				

Sumber : Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2021.

Nilai Integritas Laporan Keuangan dalam penelitian ini menggunakan variable *dummy* dengan range 1 (dapat diartikan bahwa perusahaan telah menghasilkan laporan keuangan yang konservatif) dan nilai 0 (berarti perusahaan dalam kondisi optimis dalam tingkat Integritas Laporan Keuangannya). Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat diambil kesimpulan bahwa selama tahun 2016 - 2019 tingkat Integritas Laporan Keuangan dalam kondisi konservatif adalah sebesar 5 perusahaan atau 8,77%, sedangkan selama tahun 2016 - 2019 tingkat Integritas Laporan Keuangan dalam kondisi optimis adalah sebesar 52 perusahaan atau sebesar 91,23%.

Tabel 2 Integritas Laporan Keuangan

Tahun	N	Konservatif (1)	Optimis (0)	Persentase
2016	57	5	52	91,23%
2017	57	5	52	91,23%
2018	57	5	52	91,23%
2019	57	5	52	91,23%

Sumber : Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2021.

Tabel 3 Kualitas audit

Tahun	N	<i>Big Four</i> (1)	<i>Non Big Four</i> (0)	Persentase
2016	57	12	45	21,05%
2017	57	14	43	24,56%
2018	57	10	47	17,54%
2019	57	10	47	17,54%

Nilai Integritas Laporan Keuangan dalam penelitian ini menggunakan variable *dummy* dengan range 1 (menggunakan KAP *Big Four*) dan nilai 0 (tidak menggunakan KAP *Big Four*). Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat diambil kesimpulan bahwa selama tahun 2016 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* hanya sebesar 21,05% atau sebanyak 12 perusahaan saja. Pada tahun 2017 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* meningkat sebesar 24,56% atau sebanyak 14 perusahaan. Dan pada tahun 2018 - 2019

perusahaan yang menggunakan jasa *KAP Big Four* sebesar 17,54% atau sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,151	,302		3,811	,000		
	Kepemilikan Manajerial	-,003	,001	-,219	-2,825	,005	,643	1,556
	Kepemilikan Institusional	-,002	,001	-,144	-1,836	,068	,627	1,595
	Komisaris Independen	,002	,001	,104	1,653	,100	,981	1,020
	Komite Audit	,131	,042	,203	3,123	,002	,917	1,090
	Kualitas Audit	-,080	,045	-,114	-1,768	,078	,933	1,072
	Ukuran Perusahaan	-,049	,010	-,325	-4,809	,000	,846	1,182

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 26 (2021)

Tabel 4 menunjukkan pada tabel diatas nilai Tolerance dan VIF nya memenuhi syarat. Dengan demikian penelitian ini terbebas dari salah satu penyimpangan asumsi klasik yaitu gejala *multikolonieritas* antara variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,788	8	,780

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 26 (2021)

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 6 Hasil Uji Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
135,536	101,699

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 26 (2021)

Dari model tersebut terlihat *overall model fit* pada -2 Log Likelihood Block Number = 0 memperlihatkan adanya penurunan pada -2 Log Likelihood Block Number = 1. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 7 Hasil Uji NagelKarke R²

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	101,699 ^a	,138	,308

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 26 (2021)

Hasil model summary pada tabel 7 menunjukkan nilai Nagel kerke R Square sebesar 0,308. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel

independen sebesar 30,8% sedangkan sisanya sebesar 69,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8 menunjukkan konstanta 8,745 Persamaan regresi diatas yaitu sebesar 8,745 dengan nilai odds ratio sebesar 6280,809. Artinya apabila kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka log of odds status perusahaan akan meningkat sebesar 8,745 untuk perusahaan dengan Integritas Laporan Keuangan konservatif atau optimis dengan asumsi variabel lain adalah konstanta. Besarnya koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial yaitu -0,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,092. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,092 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga hipotesis pertama (H1) tidak dapat didukung kebenarannya.

Tabel 8 Variables In The Equation

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Kepemilikan Manajerial	-,059	,035	2,831	1	,092	,943	,881	1,010
	Kepemilikan Institusional	-,018	,012	2,415	1	,120	,982	,960	1,005
	Komisaris Independen	,024	,022	1,186	1	,276	1,024	,981	1,068
	Komite Audit	1,287	,484	7,074	1	,008	3,624	1,403	9,358
	Kualitas Audit	-18,797	5523,598	,000	1	,997	,000	,000	.
	Ukuran Perusahaan	-,508	,133	14,549	1	,000	,601	,463	,781
	Constant	8,745	3,800	5,297	1	,021	6280,809		

a. Variable(s) entered on step 1: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan.

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 26 (2021)

Besarnya koefisien regresi variabel kepemilikan institusional yaitu -0,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,120. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,120 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan intitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kedua (H2) tidak dapat didukung kebenarannya. Besarnya koefisien regresi variabel komisaris independen yaitu 0,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,276. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,276 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak dapat didukung kebenarannya. Besarnya koefisien regresi variabel komite audit yaitu 1,287 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,008 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga hipotesis keempat (H4) dapat didukung kebenarannya. Besarnya koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu -0,508 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Integritas

Laporan Keuangan sehingga hipotesis kelima (H5) dapat didukung kebenarannya. Besarnya koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial yaitu -18,797 dengan nilai signifikansi sebesar 0,997. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,997 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga hipotesis keenam (H6) tidak dapat didukung kebenarannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, maka diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariantoni, Z. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* Volume 4 No. 1 Hal. 27-34.
- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ayem, Sri, and Dewi Yuliana. (2019) "Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017)." *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 16.1.
- Azmi, Z., & Murialti, N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pelaporan Online Informasi Strategik Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(2), 143-152.
- Azmi, Z., Misral, M., & Maksum, A. (2018). Knowledge Management, the Role of Strategic Partners, Good Corporate Governance and Their Impact on Organizational Performance. *Prosiding CELSciTech*, 3, 20-26.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2005) "Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis (Studi Kasus pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7.1: pp-61.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2269-2296.
- Efrianti, D. (2012). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas informasi laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen Ranggagading*, 12(2), 119-127.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 67-82.

- Hakim, Dzikry Alfian (2020) *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Herawaty, S. A. (2007). Analisis pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Simposium Nasional Akuntansi, 10, 01-31.
- Inrawan, A., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2020). Analisa Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Tingkat Return on Equity. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 144–154. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.197>
- Ismail, A. G. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, 14(2), 157-179.
- Jama'an, J. A. (2008). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ) (*Doctoral dissertation*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis pengaruh independensi, kualitas audit, serta mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI, 16, 17.
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007, August). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. In Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007. Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Audit *Tenure*, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Priharta, A. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234-250.
- Puspita, M. A. P. W., & Utama, I. M. K. (2016). *Fee Audit* sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1829-1856.
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit *Tenure*, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).

- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Saragih, M. S. D., Siregar, L., Efendi, E., & Inrawan, A. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 59–65.
- Setyawan, Fery. (2018). “Pengaruh *Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII, 1-21.
- Supitriyani, Febrianty, Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Pemoderasi. *Probank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(1), 13–23
- Hamid, M. S., & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167-178.
- Teoh, S. H., & Wong, T. J. (1993). *Perceived auditor quality and the earnings response coefficient*. *Accounting Review*, 346-366.
- Triandis, H. C. (1980). *Reflections on trends in cross-cultural research*. *Journal of cross-cultural psychology*, 11(1), 35-58.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475-481.
- Yulinda, N., Nasir, A., & Idrus, R. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Yudhy Setiawan, R. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, UPN"VETERAN"YOGYAKARTA).
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/10/13/kasus-proyek-fiktif-eks-pejabat-waskita-karya-diduga-manipulasi-data-keuangan> diakses pada bulan Juni 2021
- <https://money.kompas.com/komentar/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016> diakses pada September 2020